

## TAJUK RENCANA

### Pulih Lebih Cepat, Bangkit Lebih Kuat

SETELAH dua kali (2 tahun) sepi, kini peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) Kemerdekaan Republik Indonesia tampak semarak. Mulai dari tingkat pusat ke bawah sampai RT, diadakan kegiatan menyambut dan memperingati hari kemenangan ini. Berbagai acara digelar, baik tirakatan dengan tahlilan dan doa untuk para pahlawan pada tanggal 16 Agustus malam, upacara bendera, aneka macam lomba serta berbagai panggung hiburan.

Pelaksanaan upacara bendera di mana-mana berlangsung khidmat dan sakral, apalagi saat detik-detik Proklamasi, atau upacara penurunan bendera. Setelah upacara, suasana khidmat menjadi ceria dengan menyanyikan lagu-lagu perjuangan atau lagu-lagu lain. Bahkan di halaman Istana Kepresidenan RI, penyanyi cilik Farel Prayogo, berhasil memecahkan suasana dan menggaet banyak pejabat untuk berdendangria saat dirinya menyanyikan lagu "Aja Dibandhingke".

Suasana ini menggambarkan euforia setelah dua tahun masyarakat terbelenggu akibat pandemi Covid-19. Meski pandemi belum dicabut dan dinyatakan endemi, namun keadaan sudah jauh lebih baik dibanding selama dua tahun lalu. Karena itu memang sudah saatnya masyarakat Indonesia untuk bangkit setelah mengalami keterpurukan dan suasana mencekam akibat mewabahnya virus Corona, sehingga membuat suasana menakutkan bahkan membingungkan akibat dihantui virus ini. Aktivitas masyarakat pun lantas dibatasi dengan pemberlakuan pembatasan kegiatan (PPKM) untuk menggerem penyebaran virus Corona, sehingga menimbulkan keterpurukan ekonomi maupun sosial. Tak heran kalau sekarang masyarakat sudah sangat rindu akan pulihnya kehidupan sehari-hari seperti sebelum pandemi. Karena itu tema yang diangkat pada peringatan HUT RI ke-77 tahun ini kiranya sangat tepat. "Pulih Lebih

Cepat dan Bangkit Lebih Kuat" menjadi harapan bersama untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Untuk mewujudkan tema ini, yaitu untuk pulihnya kehidupan seperti sedia kala, kiranya semua elemen bangsa harus dapat bergerak bersama dan gotong royong untuk bisa bangkit kembali, bahkan untuk mewujudkan kehidupan lebih baik lagi.

Kita semua tahu, sampai saat ini virus Corona belum sirna dari bumi Indonesia, bahkan juga negara-negara lain. Buktinya, angka kasus Covid-19 setiap hari masih terus bertambah, dan sakral, apalagi saat detik-detik Proklamasi, atau upacara penurunan bendera. Setelah upacara, suasana khidmat menjadi ceria dengan menyanyikan lagu-lagu perjuangan atau lagu-lagu lain. Bahkan di halaman Istana Kepresidenan RI, penyanyi cilik Farel Prayogo, berhasil memecahkan suasana dan menggaet banyak pejabat untuk berdendangria saat dirinya menyanyikan lagu "Aja Dibandhingke".

Suasana ini menggambarkan euforia setelah dua tahun masyarakat terbelenggu akibat pandemi Covid-19. Meski pandemi belum dicabut dan dinyatakan endemi, namun keadaan sudah jauh lebih baik dibanding selama dua tahun lalu. Karena itu memang sudah saatnya masyarakat Indonesia untuk bangkit setelah mengalami keterpurukan dan suasana mencekam akibat mewabahnya virus Corona, sehingga membuat suasana menakutkan bahkan membingungkan akibat dihantui virus ini. Aktivitas masyarakat pun lantas dibatasi dengan pemberlakuan pembatasan kegiatan (PPKM) untuk menggerem penyebaran virus Corona, sehingga menimbulkan keterpurukan ekonomi maupun sosial. Tak heran kalau sekarang masyarakat sudah sangat rindu akan pulihnya kehidupan sehari-hari seperti sebelum pandemi. Karena itu tema yang diangkat pada peringatan HUT RI ke-77 tahun ini kiranya sangat tepat. "Pulih Lebih

Cepat dan Bangkit Lebih Kuat" menjadi harapan bersama untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Untuk mewujudkan tema ini, yaitu untuk pulihnya kehidupan seperti sedia kala, kiranya semua elemen bangsa harus dapat bergerak bersama dan gotong royong untuk bisa bangkit kembali, bahkan untuk mewujudkan kehidupan lebih baik lagi.

TAHUN ini, kita merayakan hari kemerdekaan ke-77 dengan tema "Pulih Lebih Cepat Bangkit Lebih Kuat". Dilansir dari KBBI, kata kemerdekaan memiliki arti bebas, berdiri sendiri, tidak terikat, serta tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu. Istilah merdeka juga mulai digunakan secara luas di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan, pangan, maupun energi. Poin terakhir menjadi salah satu perhatian global dalam beberapa tahun terakhir, sehingga muncul istilah kedaulatan energi atau merdeka energi. Energi saat ini telah menjadi kebutuhan primer manusia, selain pangan, sandang, dan pangan.

Secara global, saat ini memang tidak sedang baik-baik saja dengan adanya permasalahan perubahan iklim, pandemi, inflasi, krisis ekonomi, maupun krisis geopolitik. Berbagai krisis global tersebut berdampak pada berbagai sektor, salah satunya adalah sektor energi. Selanjutnya, krisis energi juga berimbas pada kenaikan harga berbagai komoditas barang akibat kenaikan harga bahan bakar, biaya logistik, dan transportasi. Ini tentunya menjadi pukulan yang telak bagi masyarakat, bahkan bagi kelangsungan suatu negara sekalipun.

#### Bumerang

Ketergantungan dunia terhadap bahan bakar fosil seakan menjadi bumerang karena volatilitas harga bahan bakar fosil. Fakta menunjukkan, hampir seluruh lapangan migas di dunia saat ini sudah *mature* dan mengalami *natural decline*. Ditambah lagi dengan adanya isu lingkungan, maka tekanan terhadap bahan bakar fosil semakin tinggi. Akan tetapi ternyata kebutuhan bahan bakar fosil tidak mengalami penurunan secara global sementara akselerasi energi alternatif yang lainnya masih cenderung stagnan, Sehingga konsekuensinya terjadi krisis energi global.

#### Chanel Tri Handoko

Indonesia pernah tergabung dalam Organisasi Negara-Negara Pengekspor Minyak (OPEC) sejak 1962 karena saat itu Indonesia memiliki surplus produksi minyak yang cukup tinggi. Tetapi, sejak tahun 2008 Indonesia ke luar dari keanggotaan OPEC dan resmi menja-



manfaatannya masih di bawah 1%.

#### Energi Terbarukan

Pengembangan energi terbarukan di Indonesia tentunya mengalami berbagai macam tantangan. Memang, energi terbarukan merupakan energi ramah lingkungan yang rendah emisi karbon. Tetapi dari sisi keterjangkauan, keandalan, dan akses masih belum terpenuhi sehingga belum menarik bagi para investor untuk pengembangan dalam skala besar di tanah air. Hal ini dipertegas dengan pernyataan pemerintah bahwa diperlukan pendanaan dalam jumlah besar untuk melakukan transisi energi di tanah air, mencapai USD 5 miliar / tahun. Jumlah pendanaan yang besar tersebut tentunya tidak mungkin ditanggung APBN. Sehingga diperlukan sinergi kebijakan lintas sektoral dan kolaborasi pendanaan secara global.

Peringatan Kemerdekaan, seharusnya menjadi momentum Bangsa Indonesia untuk bangkit lebih kuat lagi dalam hal kedaulatan energi. Mengingat kita merupakan bangsa yang besar dan memiliki segala hal yang dibutuhkan untuk berdaulat dalam hal energi. Indonesia harus kembali menjadi negara yang mandiri di sektor energi, tanpa bergantung pada impor BBM dan LPG dengan jalan mengakselerasi pemanfaatan energi terbarukan. □

*\* Dr Chanel Tri Handoko, Dosen Universitas Sebelas Maret, Tenaga Ahli Komisi VII DPR RI*

#### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

## Memahami Kampanye di Kampus

KOMISI Pemilihan Umum (KPU) mewacanakan kampanye di kampus untuk pemilu 2024. Ketua KPU RI Hasyim Asy'ari menyatakan, hakikat kampanye adalah menyampaikan visi, misi, dan program kegiatan yang akan dikerjakan. Atas dasar itu, selama ada kelompok pemilih, bisa dilakukan kampanye di mana pun, termasuk di kampus. Aturan yang ada dalam pasal 280 ayat (1) huruf h hanya melarang menggunakan fasilitas pemerintah, tempat ibadah, dan tempat pendidikan.

Tentu, wacana kampanye di kampus menaui banyak respons. Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) merupakan salah satu yang menentang. Menurut bawaslu, kampanye di lembaga pendidikan dilarang. Sama halnya dengan larangan kampanye di tempat ibadah. Bawaslu punya tafsir berbeda terhadap ketentuan Pasal 280 ayat (1) huruf h UU 7/2017 tentang Pemilu. Bagi Bawaslu, larangan sudah bersifat tertulis secara eksplisit. Terdapat ancaman pidana paling lama dua tahun dan denda paling banyak Rp 24 juta.

#### Menyapah

Selain Bawaslu, banyak juga pihak yang tidak setuju apabila urusan politik menyelip ke ranah kampus. Kelompok yang kontra model ini berpegang teguh bahwa kampus harus suci dari urusan politik. Bahkan masa Orde Baru (1978), Menteri Pendidikan Daoed Joesoef mengeluarkan kebijakan Normalisasi Kehidupan Kampus dan Badan Koordinasi Ke mahasiswa (NKK/BKK) yang menyapah mahasiswa dari perannya di ranah politik.

Kampanye di kampus merupakan kesempatan bagi politisi untuk menguji kemampuan sebagai calon presiden maupun calon wakil rakyat. Sebab, kampus merupakan tempat di mana berkembang intelektual dan akademisi mumpuni untuk menguji sejauhmana

#### Aminuddin

politisi layak memangku jabatan politik. Kampus juga punya tanggung jawab untuk menyediakan opsi-opsi politik terhadap publik.

Dalam konteks mencerdaskan bangsa, kampus memiliki tanggung jawab moral yang tercantum dalam Tri Darma Perguruan Tinggi: pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat merupakan modal dasar bagi perguruan tinggi untuk ikut serta mewarnai proses dan untuk terlibat dalam pergaulan dan pendidikan politik.

Kampus menjadi jembatan penghubung keterbatasan publik terhadap akses pendidikan politik. Persoalan politik tidak sebatas menang dan kalah. Lebih dari itu, persoalan ini juga berpotensi memecahbelah bangsa akibat politik identitas, hoaks, ujaran kebencian, kampanye hitam, dan propaganda, yang kerap memapar masyarakat digital.

Kampus menjadi salah satu medan representatif membongkar visi-misi kandidat. Sebab, mimbar kampus memiliki segala amunisi untuk menguji gagasan, berdialog, dan bahkan mengkritisi program kandidat yang tidak pro rakyat. Jika memungkinkan, kampus bisa menghadirkan panel ahli untuk mengkritisi gagasan dan program kepada kandidat.

#### Kampanye Berkualitas

Selain itu, ceruk pemilih milenial juga banyak di lingkungan kampus. Berdasarkan data KPU 2019, klasifikasi pemilih usia 20 tahun sebanyak 17.501.278 orang dan usia 21-30 sebanyak

42.843.792 orang. Kemudian, usia 31-40 tahun sebanyak 43.407.156 orang. Artinya, lebih dari 42 juta pemilih masuk kategori milenial.

Sedangkan proyeksi Bappenas, jumlah penduduk muda Indonesia yang usianya dalam rentang 15-39 tahun jumlahnya terus meningkat. Pada 1990 ada 86,2 juta, 2000 ada 90,3 juta, 2005 ada 93,8 juta, 2010 ada 100,4 juta, 2015 ada 103,5 juta, 2020 ada 106,6 juta, dan 2025 ada 109 jutaan (Heryanto, 2018).

Dengan kondisi seperti itu, mahasiswa harus dijadikan ujung tombak untuk terlibat langsung, baik dalam pendidikan politik dan pemilih. Ketika kampus mawadahi kampanye, para akademisi mampu menjalankan perannya, dan mahasiswa mampu mengkritisi program secara terbuka. Mau tidak mau para politisi harus berkampanye berkualitas dan menyampaikan materi kampanyenya dengan logis. □

*\* Aminuddin, pemerhati politik dan demokrasi, Alumnus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## Pojok KR

Bupati Gunungkidul pecat dokter selingkuh.  
-- Jadi peringatan bagi yang coba meniru.

\*\*\*

Tim Debat Indonesia tembus 10 besar.  
-- Prestasi membahagiakan dari pelajar.

\*\*\*

Juli, Angkasa Pura I Layani 5 juta penumpang.  
-- Bukti kehidupan sudah mulai pulih.

*Beraba*

**PIKIRAN PEMBACA**  
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik  
Naskah dikirim Email atau WA  
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000  
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat  
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

### Upacara Kenegaraan dan Kekayaan Bangsa

UPACARA kenegaraan di Istana Negara dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan RI, membuka mata kita betapa kaya dan beragamnya budaya Bangsa Indonesia, ditilik dari busana daerah. Dalam peringatan HUT ke-77 Proklamasi Kemerdekaan tahun 2022 ini, sudah lebih banyak yang mengenakan busana daerah termasuk para menteri dan tamu lainnya. Sungguh menarik dan warna-warni Indonesia.

Kita harus mengakui, upaya yang dilakukan Presiden Joko Widodo ini

terobosan luar biasa dan mengikis rasa bila Indonesia hanya Jawa, yang selama ini harus diakui sering muncul. Karena fakta yang sekarang menunjukkan bahwa Indonesia benar-benar dari Sabang sampai Merauke, Miangas hingga Rote. Keunikan dan keindahan busana adat daerah itu benar-benar mencerminkan keragaman budaya dan adat istiadat kita. Ini kekayaan bangsa yang harus dijaga dan dirawat kelestariannya. □

*Rahma, Ji Kutai Sumber Surakarta*

### Terharu Peringatan Kemerdekaan RI

DUA tahun sudah, Peringatan HUT Kemerdekaan RI diselenggarakan terbatas. Terbatas yang dilaksanakan dan terbatas pesertanya juga. Namun tahun 2022 ini, diselenggarakan di manapun, bahkan peringatan dilaksanakan hingga tingkat RT. Semua menyambut antusias dan gembira dengan adanya rangkaian peringatan ulangtahun kemerdekaan, mulai pelbagai lomba, gerak jalan, pameran hingga tirakatan dan tentu pelaksanaan upacara.

Tahun lalu ada yang menyelenggarakan upacara di depan rumah masing-masing dengan komando dari masjid. Tentu karena ada loudspeaker yang bisa dimanfaatkan un-

tuk memberikan aba-aba. Namun tahun ini tidak banyak yang melakukan. Semua terpusat, karena sekolah, kantor juga menyelenggarakan.

Toh bagaimanapun, melihat tanyangan kegiatan di Istana Negara, rasa haru tetap muncul. Apalagi kemudian viral tayangan kegagalan Merah Putih berkibar di Solo namun Paskibra tetap teguh melaksanakan tugas sampai Lagu Indonesia Raya dilantunkan. Artinya mereka tidak lantias bingung dan lainnya. Bangsa pada kalian Regu Pengibar Bendera Merah Putih di Solo yang upacara dipimpin Walikota Gibran. □

*Aini, Gendeng Yogya*

## Kedaulatan Rakyat

**Pemimpin Umum:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mubashada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Eddy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafiis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanti.

**Pemimpin Perusahaan:** Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

**Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklikanryk23@yahoo.com, iklikanryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)...Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm...Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi DI s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

**Penerbit:** PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

**Perintis:** H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

**Penerbit:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirnon Samawi SE MIB. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

**Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

**Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggung-jawab percetakan

**Alamat Homepage:** http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

**Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:**

**Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

**Wartawan:** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryanti, Ida Lumongga Ritonga.

**Samarang:** Jalan Lampersari No 62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil: Isdiyanto Isman SIP.

**Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil: Driyanto.

**Klaten:** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan: Sri Warsiti.

**Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552, Wakil: Drs M Thoha.

**Kulonprogo:** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd, Wakil: Asrul Sani.

**Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP